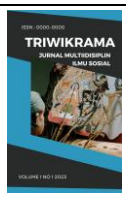
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PERAN KELUARGA DALAM MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN UNTUK MEWUJUDKAN KEHIDUPAN SEHAT

Aida Salwa Evelyna[1], Arvy Rizqia Ardana[2], Septia Puja Mulia[3], Silfa Ratna Dita[4], Alfina Aprilia H.M[5], Trisnani Widowati[6], Anik Maghfiroh[7]

S1 Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember 2025
Revised Desember 2025
Accepted Desember 2025
Available online Desember 2025

Email:
aidaevelyna@students.unnes.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.

Abtrak

Kesehatan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Kesehatan tidak hanya tentang bebas dari penyakit, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat seseorang tinggal. Lingkungan yang bersih, aman, dan terawat dengan baik memainkan peran besar dalam membantu menciptakan kehidupan yang sehat dan produktif. Artikel ini membahas secara rinci peran keluarga dalam menjaga lingkungan yang sehat untuk mencapai gaya hidup sehat. Berdasarkan tinjauan literatur menggunakan metode Literature Review, ditemukan bahwa keluarga memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membentuk perilaku hidup sehat dan bersih. Melalui aktivitas sederhana seperti mengelola limbah rumah tangga, menjaga kebersihan lingkungan, menyediakan fasilitas air dan sanitasi yang baik, serta menanam tanaman hijau di sekitar rumah, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Selain itu, keluarga juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada anak-anak sejak dini melalui pendidikan dan dengan memberikan contoh yang baik, seperti berkebun bersama dan memilah limbah. Lingkungan yang sehat tidak hanya mencegah berbagai penyakit seperti infeksi pernapasan, diare, dan demam berdarah, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak. Oleh karena itu, memberdayakan keluarga untuk menjaga lingkungan yang sehat merupakan kunci dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam menciptakan komunitas yang sehat, sejahtera, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keluarga, Lingkungan Sehat, Perilaku Hidup Bersih, Pendidikan Lingkungan, SDGs

1. PENDAHULUAN

Kesehatan menurut WHO merupakan keadaan yang meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya berarti suatu keadaan yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Pada UU No 17/1992, kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan keonomis. Pada UU No 23/2023, kesehatan merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbatas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Untuk hidup sehat, Bukan hanya tubuh kita yang harus di jaga, tetapi juga lingkungan tempat kita tinggal. Lingkungan yang bersih dan terawat membuat keluarga terhindar dari berbagai penyakit dan membuat suasana rumah menjadi nyaman. Karena itu, menjaga kesehatan lingkungan sebaiknya di mulai dari keluarga sendiri.

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu pilar fundamental dalam mewujudkan kualitas hidup yang optimal bagi setiap individu dan masyarakat. Dalam era modern ini, permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan tanah, serta pengelolaan sampah yang tidak memadai, telah menjadi ancaman serius terhadap kesehatan publik. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa sekitar 24% dari beban penyakit global dan 23% dari semua kematian dapat dikaitkan dengan faktor lingkungan yang dapat dimodifikasi. Kondisi ini menunjukkan urgensi yang tinggi untuk melakukan upaya preventif

dan promotif dalam menjaga kesehatan lingkungan, yang dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga (Rakowska, 2024).

Keluarga sebagai institusi sosial terkecil memiliki peran strategis dan fundamental dalam membentuk perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan. Sebagai tempat pertama dan utama dalam proses sosialisasi, keluarga menjadi wadah pembelajaran nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang akan dibawa oleh setiap anggotanya sepanjang kehidupan. Dalam konteks kesehatan lingkungan, keluarga berfungsi sebagai agen perubahan yang dapat mengimplementasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pengelolaan sampah rumah tangga, penggunaan sumber daya secara bijaksana, hingga pemeliharaan sanitasi dan kebersihan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penguatan peran keluarga dalam edukasi dan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat serta kepedulian terhadap lingkungan menjadi krusial untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Azizah, 2022) (Ho et al., 2022).

Konsep "kesehatan lingkungan" sendiri mencakup aspek yang sangat luas, meliputi kualitas udara, air, tanah, pengelolaan limbah, sanitasi, kebisingan, radiasi, dan berbagai faktor fisik, kimia, maupun biologis yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Interaksi antara manusia dan lingkungannya bersifat dinamis dan kompleks, di mana kondisi lingkungan yang buruk dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), diare, demam berdarah, malaria, dan penyakit degeneratif lainnya. Sebaliknya, lingkungan yang sehat dan terjaga akan mendukung terciptanya kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal bagi seluruh anggota keluarga ndisi fisik, mental, dan sosial yang optimal bagi seluruh anggota keluarga (Fatimah, 2021; Getaneh et al., 2022).

Peran keluarga dalam menjaga kesehatan lingkungan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Pertama, keluarga berperan sebagai unit produksi dan konsumsi yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan melalui pola konsumsi, produksi sampah, dan penggunaan energi. Kedua, keluarga berfungsi sebagai agen pendidikan yang menanamkan kesadaran ekologis dan perilaku pro-lingkungan kepada generasi muda sejak dini. Ketiga, keluarga merupakan sistem dukungan sosial yang dapat memotivasi dan memperkuat komitmen setiap anggotanya untuk berpartisipasi aktif dalam program-program kesehatan lingkungan. Keempat, keluarga dapat menjadi model percontohan bagi keluarga lain dan masyarakat sekitar dalam mengimplementasikan gaya hidup sehat dan berkelanjutan.

Pentingnya peran keluarga dalam menjaga kesehatan lingkungan juga sejalan dengan berbagai agenda pembangunan global, termasuk Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Beberapa target SDGs yang relevan meliputi: tujuan ke-3 tentang kesehatan dan kesejahteraan yang baik, tujuan ke-6 tentang air bersih dan sanitasi layak, tujuan ke-11 tentang kota dan komunitas berkelanjutan, tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim. Keluarga, sebagai unit dasar masyarakat, memiliki kontribusi yang signifikan dalam pencapaian target-target tersebut melalui praktik-praktik sederhana namun berdampak besar dalam kehidupan sehari-hari (Rakowska, 2024).

Di Indonesia, tantangan kesehatan lingkungan masih cukup kompleks. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa masih banyak rumah tangga yang belum memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Selain itu, praktik pengelolaan sampah yang tidak tepat, kebiasaan membuang sampah sembarangan, dan rendahnya

kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam konteks ini, pemberdayaan keluarga menjadi kunci utama dalam mengubah perilaku dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Perubahan perilaku di tingkat keluarga memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, norma sosial, dan akses terhadap sumber daya. Pendekatan berbasis keluarga dalam promosi kesehatan lingkungan terbukti lebih efektif karena melibatkan seluruh anggota keluarga dalam proses pembelajaran dan perubahan perilaku, serta memanfaatkan dinamika dan ikatan emosional yang kuat dalam keluarga sebagai motivator perubahan. Ketika seluruh anggota keluarga berkomitmen untuk menjaga kesehatan lingkungan, maka dampak positifnya akan berlipat ganda, tidak hanya bagi keluarga itu sendiri, tetapi juga bagi komunitas dan masyarakat luas.

Artikel ini akan mengeksplorasi secara mendalam berbagai aspek peran keluarga dalam menjaga kesehatan lingkungan untuk mewujudkan kehidupan sehat. Pembahasan akan mencakup konsep dasar kesehatan lingkungan dan hubungannya dengan kesehatan keluarga, berbagai bentuk peran konkret yang dapat dilakukan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi keluarga, strategi pemberdayaan keluarga, serta best practices dan model-model intervensi yang telah terbukti efektif. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang peran strategis keluarga ini, diharapkan dapat mendorong lebih banyak keluarga untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan lingkungan, sehingga terwujud masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berkelanjutan.

Melalui pembahasan yang sistematis dan berbasis bukti ilmiah, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan teoritis sekaligus panduan praktis bagi berbagai pihak, termasuk keluarga itu sendiri, tenaga kesehatan, pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, peran keluarga sebagai garda terdepan dalam menjaga kesehatan lingkungan dapat dioptimalkan untuk mewujudkan visi Indonesia sehat dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode literature review, yaitu pendekatan secara sistematis dan transparan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dipilih karena sejalan dengan tujuan pennelitian yang berfokus pada hubungan antara pembelajaran mendalam dan berfikit secara kritis. Selain itu, metode ini memastikan bahwa penelitian yang dilakukan agar dapat memberi dasar yang kuat untuk memahami penelitian yang dilakukan. Metode ini mencakup identifikasi, evaluasi, dan sintesis artikel yang relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga Merupakan unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Status kesehatan keluarga berpengaruh terhadap status kesehatan masyarakat. Sebuah keluarga di katakan sehat apabila setiap anggota dalam keluarga tersebut Sehat, baik Fisik, mental maupun sosialnya (Subandriyo, 1993)

3.1 Peran Keluarga Menciptakan Keluarga Sehat

Keluarga mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan. Orang tua tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Bagi anak, keluarga merupakan tempat/alam pertama di kenal dan merupakan lembaga pertama ia menerima pendidikan. (Abu ahmadi dan Nur Uhbiyanti, 2001). Keluarga bukan hanya berfungsi sebagai penerus keturunan, tetapi lebih dari itu keluarga mempunyai fungsi sosial, ekonomi, pendidikan dan kultural. Keluarga sebagai kesatuan biogenetik berfungsi untuk memelihara berlangsungnya keturunan (reproduksi) dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai kesatuan sosil, keluarga terdiri dari individu-individu anggota keluarga yang dalam pergaulannya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi sesuai dengan status masing-masing. Lingkungan fisik anak adalah lingkungan alam di sekitar anak, yang meliputi jenis tumbuh-tumbuhan., hewan, keadaan tanah, rumah, jenis makanan, benda gas, benda cair, dan juga benda padat.

Selain itu, kehadiran keluarga dalam kunjungan posyandu juga dapat memberikan rasa nyaman dan kepercayaan diri kepada remaja, karena mereka tahu bahwa ada dukungan dan perhatian dari orangorang terdekat. Dukungan keluarga juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kebiasaan hidup sehat(Yadnyawati et al. 2023). Keluarga dapat menjadi contoh yang baik dengan mempraktikkan pola makan sehat, gaya hidup aktif, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur(Indriastuti 2021).Dengan menjaga kondisi lingkungan yang sehat, dapat dipastikan kesehatan akan terwujud, yang berarti keadaan bebas dari penyakit dan meliputi seluruh aspek kehidupan di sekitarnya. Menurut Darmo & Henita, lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang ideal untuk menjadi tempat bermain dan tinggal bagi anak-anak (Yadnyawati, 2023). Jika lingkungan tempat tinggal tidak sehat, dapat berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan anak-anak.

3.2 Yang Membuat Lingkungan Sehat Adalah Adanya Kebun Di Halaman Rumah/Dalam Rumah

Untuk menciptakan lingkungan sehat orang tua hendaknya mengajari anak untuk berkebun. Disamping untuk menciptakan lingkungan sehat maka berkebun dapat memberikan manfaat. Mengajarkan Berbagai Pengetahuan Berkebun juga dapat menjadi kesempatan bagi orangtua untuk mengajarkan berbagai macam pengetahuan pada anak. Berbagai pengetahuan sehari-hari yang dapat diajarkan pada anak saat berkebun, antara lain tentang musim, cuaca, siklus hidup, jenis-jenis tumbuhan, dan masih banyak lagi.

3.3 Mengajarkan Anak Pentingnya Menjaga Lingkungan

Ketika anak berkebun, mereka dapat menyadari betapa pentingnya merawat dan menjaga kebersihan lingkungan bila mereka ingin kebun mereka bertumbuh dengan baik dan menghasilkan tanaman yang sehat. Ini juga dapat menjadi kesempatan yang sempurna bagi orangtua untuk memberitahu anak mengenai konsep konsep, seperti polusi, pestisida, dan daur ulang.

3.4 Lingkungan Sehat

Lingkungan yang sehat cocok untuk dijadikan arena bermain anak atau tempat tinggal anak. Jika lingkungan rumah tidak sehat, hal itu bisa mempengaruhi kesehatan anak dan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Diperlukan usaha dan upaya agar bisa menciptakan lingkungan yang sehat. Berikut ini adalah ciri-ciri lingkungan sehat:

3.4.1 Udara

Hal pertama yang bisa dilihat dari ciri lingkungan sehat adalah dari segi kualitas udara. Lingkungan yang sehat bisa terasa dari udaranya. Jika lingkungan memiliki udara bersih, segar dan menyejukkan hal itu menunjukkan bahwa lingkungan yang ada di sekitar tersebut sehat. Udara yang bersih tidak pernah menghambat saluran pernafasan, namun sebaliknya udara yang bersih, segar dan sejuk bisa melegakan pernafasan. Jika dilihat dengan mata, udara bersih tidak berwarna. Sedangkan udara yang kotor akan memiliki warna yaitu berwarna putih maupun berwarna hitam. Warna di udara tersebut dipengaruhi oleh pencemaran yang ada di lingkungan tersebut.

3.4.2 Pembuangan Sampah

Lingkungan yang sehat juga terlihat dari adanya tempat pembuangan sampah, pembuangan sampah itu akan menampung sampah organik maupun sampah anorganik yang ada di masyarakat sekitar situ. Dengan adanya tempat pembuangan sampah lingkungan akan bersih, jika lingkungan bersih bisa menghindarkan dari berbagai macam penyakit dan pencemaran tanah.

3.4.3 Tersedianya Pengelolaan Sampah

Tersedianya pengelolaan sampah Tempat pembuangan sampah saja tidak cukup untuk menjadikan lingkungan sehat. Lingkungan yang sehat harus dilengkapi dengan pengelolaan sampah. Misalnya saja adalah pengelolaan sampah organik dan juga anorganik. Jika tidak ada pengelolaan sampah akibatnya adalah sampah itu akan menumpuk di pembuangan sampah sehingga pada akhinya nanti bisa menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat.

3.4.4 Adanya Pengelompokan Sampah

Salah satu ciri lingkungan sehat adalah adanya pengelompokan sampah berdasarkan sifatnya. Lingkungan yang bersih dimulai dari lingkungan rumah. Oleh sebab itu untuk menciptakan lingkungan yang bersih terutama untuk anak-anak adalah dengan memilah-milah sampah berdasarkan sifatnya yaitu dapat diuraikan atau tidak dapat diuraikan. Sampah dedaunan, sampah kertas, sampah bekas sayuran bisa di masukkan ke dalam tempat pembuangan sampah organik.

3.4.5 Untuk Sampah Plastik

Seperti sampah pembungkus makanan, sampah sedotan, botol mineral, dan lain sebagainya bisa dimasukkan ke dalam sampah anorganik. Yang ada di lingkungan rumah seperti sekarang ini masih minim pengelompokkan sampah berdasarkan sifatnya, mereka masih mencampurkan sampah anorganik dan juga sampah organik menjadi satu tempat akibatnya adalah saat di tempat pembuangan akhir sampah nanti akan kesulitan dalam mendaur ulangnya.

3.4.6 Saluran Air

Ciri lingkungan yang sehat lainnya adalah adanya saluran air di lingkungan tersebut sehingga orang yang tinggal di lingkungan tersebut bisa menjaga

kesehatan dengan menggunakan saluran air tersebut. Saluran air yang lancar dan tidak tersumbat akan membuat orang yang ada di lingkungan tersebut mudah untuk melakukan mandi cuci kakus atau MCK sehingga kesehatan pun bisa dijaga. Bisa kita bayangkan bagaimana jika saluran air tidak ada? Tentu orang yang tinggal di lingkungan tersebut akan melakukan MCK di sungai atau di tempat yang dipenuhi dengan air. Akibatnya adalah lama-kelamaaan air bisa tercemar dan tidak bisa digunakan lagi.

3.4.7 Terlengkapinya Sarana Kakus Yang Baik

Saluran air yang lancar belum bisa menciptakan lingkungan yang bersih jika tidak dilengkapi dengan sarana kakus yang baik. Memang saat ini banyak rumah yang sudah dilengkapi dengan saluran air yang bersih dan lancar namun banyak orang terutama di pedesaan belum memiliki sarana untuk melakukan kakus, hal itu ditandai dengan masyarakat pedesaan yang memilih untuk melakukan kakus di sungai yang ada di lingkungannya. Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki sarana kakus yang memadai. Biaya yang mahal untuk pembuatan sarana kakus membuat masyarakat memilih untuk melakukan kakus di sungai yang tanpa biaya. Hal tersebut jika dilakukan terus menerus bisa menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat.

3.4.8 Banyaknya Tumbuhan Hijau

Salah satu ciri lingkungan yang sehat adalah banyaknya tumbuhan hijau di lingkungan tersebut. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang tidak gersang sehingga pemandangan akan tampak hijau di lingkungan tersebut. Penanaman pohon bisa dilakukan di setiap rumah sehingga setiap rumah memiliki tumbuhan hijau yang terpelihara dan tertata rapi. Tumbuhan hijau itu juga menciptakan udara yang bersih. Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa udara yang bersih merupakan salah satu ciri dari lingkungan yang bersih dan juga sehat.

3.4.9 Pengelolaan Limbah Yang Baik

Lingkungan yang bersih juga ditandai dengan ciri-ciri berupa adanya pengelolaan limbah yang baik di setiap rumah. Setiap rumah akan menghasilkan limbah domestik atau limbah rumah tangga yang bisa mencemari lingkungan. Oleh sebab itu diperlukan saluran limbah dan pengelolaan limbah yang baik di setiap rumah untuk bisa menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

3.5 Lingkungan tidak sehat

Ciri-ciri lingkungan tidak sehat adalah kebalikan dari lingkungan sehat. Lingkungan tidak sehat tidak bagus untuk tumbuh kembang anak dan juga kesehatan orang yang tinggal di lingkungan tersebut. Hal itu dikarenakan cepat atau lambat kesehatan seseorang akan terganggu dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga lingkungan yang sehat untuk mencapai kehidupan yang sehat. Lingkungan merupakan keadaan yang ada di sekitar rumah, tidak hanya itu saja

lingkungan yang lebih luas mencakup lingkungan tetangga sekitar rumah bahkan mencakup lingkungan satu desa. Lingkungan yang sehat sangat penting untuk menciptakan kesehatan, ketenangan dan juga kenyamanan agar tidak memberikan dampak pencemaran udara. Lingkungan yang tidak sehat sangat tidak bagus untuk tumbuh kembang anak-anak yang ada di dalam lingkungan tersebut. Peranan Keluarga Menciptakan lingkungan Sehat yaitu dengan cara mengajak anak-anak untuk berkebun, dan menjaga kebersihan rumah tinggal. Oleh karena itu, kesadaran dan kerja sama dari semua anggota keluarga merupakan hal utama yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan kualitas hidup yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Azizah, L. N. (2022). ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE RELATIONSHIPS TO THE ATTITUDE OF HOUSEWIVES TO MAINTAIN ENVIRONMENTAL CLEANLINESS. *IJATEIS*, Vol. 1 No. 1.

Ida Ayu Gde Yadnyawati, N. N. (2023). PERANAN KELUARGA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEHAT . *Volume 13 Nomor 02 Januari 2023* , 2086-5783.

Ida Ayu Gde Yadnyawati, N. N. (2023). PERANAN KELUARGA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEHAT BAGI ANAK. *January 2023JURNAL WIDYA BIOLOGI*, 10.32795/widyabiologi.v13i02.3568.

Jolya Wattimena, N. L. (Vol 1, No. 2, Desember 2021). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan bagi Anak Remaja. *http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/prosiding*, (122-130).

Kasnodihardjo, E. E. (2013). Deskripsi Sanitasi Lingkungan, Perilaku Ibu, dan. *KESMAS*, 7(9): 415-420 .

Rakowska, J. (2024). Searching for a sustainable solution to increasing chemical pollution. *Environ Sci Pollut Res International*, 31(28):40903-40915.

Yi-Ching Lynn Ho, D. M.-H. (2022). THE ROLE OF THE FAMILY IN HEALTH PROMOTION: A SCOPING REVIEW OF MODELS AND MECHANISMS. *Health Promotion International*, Vol. 37 Issue 6.